

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan yang beragam, salah satunya di lingkungan sekolah sebagai wadah anak untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar tercapai dengan baik sesuai tahapan perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat menstimulasi peningkatan aspek perkembangan anak, salah satu aspek tersebut adalah motorik anak. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Guru sebagai bagian dari perangkat sekolah berperan dalam menstimulasi aspek motorik anak. Stimulasi yang diberikan di sekolah yaitu motorik kasar dan halus, yang distimulasi dengan berbagai kegiatan permainan. Permainan yang dilakukan dalam menstimulasi motorik kasar pun beraneka ragam diantaranya permainan lompat karet, engklek, gobak sodor/ benteng, egrang dan banyak lagi permainan lainnya yang dapat dimainkan oleh anak dalam menstimulasi motorik kasarnya. Permainan tersebut memiliki keunikan masing-masing, dan cara bermain yang pada dasarnya mudah dilakukan untuk anak usia dini di masa bermainnya.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan motorik kasar bagi perkembangan anak, maka sebagai pendidik perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk melatih keterampilan motorik kasar sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik tentu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak adalah melalui kegiatan bermain. Kegiatan pengembangan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan tentu akan membuat anak lebih tertarik, senang, dan tidak cepat bosan saat belajar di sekolah. Permainan sederhana dapat di susun dari berbagai gerak dasar yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Permainan ini dapat menggunakan alat-alat sederhana yang tidak berbahaya dan tidak memiliki aturan baku dalam permainannya. Permainan sederhana ini mengajarkan anak

berbagai keterampilan gerak saat bermain yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar.

Perkembangan motorik akan dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam melakukan motoriknya masih butuh bimbingan dan pengawasan orang dewasa karena merupakan masa peka bagi anak. Septiari menyatakan bahwa motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. contoh berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, kegiatan motorik kasar tersebut diantaranya berlari, menendang, duduk, naik-turun tangga, melompat, berjalan, memanjat, menaiki sepeda, berdiri dengan satu kaki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) motorik kasar berkaitan dengan aktivitas fisik/jasmani dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak.¹ Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan pribadi secara menyeluruh, salah satu adalah melalui keterampilan motorik, dengan adanya keterampilan motorik akan dapat mengembangkan permainan keterampilan motorik kasar bertujuan agar anak dapat senang dan mengembangkan kreativitasnya.

Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan, dan aktivitas motorik kasar lainnya.

Gross motor (physical) skills are those which require whole body movement and which involve the large (core stabilizing) muscles of the body to perform everyday functions, such as standing, walking, running, and sitting upright. It also includes eye-hand coordination skills such as ball skills (throwing, catching, kicking).

¹ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 21

Dapat diartikan keterampilan motorik kasar (fisik) adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh anggota tubuh dan yang melibatkan otot-otot besar (pestabil inti) tubuh untuk fungsi hari-hari, seperti berdiri, berjalan, berlari dan duduk tegak. Keterampilan motorik kasar ini juga mencakup koordinasi mata tangan, seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang).² Motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui gerakan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak usia 5-6 terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik, akan tetapi kenyataannya anak-anak di beberapa negara dalam artikel penelitian "*Motor ability and working memory in Omani and German primary school-aged children*", keterampilan motorik kasar yang belum dikuasai motorik kasar sekolah-sekolah di antaranya berlari dalam waktu 6 menit, lari 20 m, lemparan sasaran dan bola kaki³, berjalan beruang, berdiri dengan satu kaki, berjalan di atas papan titian,⁴ dan beberapa permainan sederhana, hal ini dikarenakan tidak bermain banyak permainan karena suhu udara yang tinggi atau norma-norma sosial dan obesitas anak. Gerakan motorik kasar perlu distimulasi dengan baik dengan strategi melalui permainan, diantaranya permainan jalan rupa-rupa, permainan kucing dan tikus, permainan, permainan galah asin dan lain-lain. Seorang dewasa atau pendidik perlu berkreativitas dalam membuat permainan yang menyenangkan untuk anak, agar pencapaian perkembangan anak terstimulasi dengan baik sesuai tahapan perkembangannya.

Anak usia 5-6 tahun termasuk dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini, dalam teori perkembangan anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam rentang anak usia prasekolah dan pada fase fondasi, adapun perkembangan anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

² <https://childdevelopment.com.au/wp-content/uploads/2014/11/Gross-motor.pdf>

³ Jansen, Petra, Clara Scheer, and Kashef Zayed. "Motor ability and working memory in Omani and German primary school-aged children." *PloS one* 14.1 (2019): e0209848, h. 6-7

⁴ Oktavianingsih, Eka, and Asih Nur Ismiatun. "Assessing stability motor skills of five-to-six-year old and six-to-seven-year old obese children." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7.1 (2020): 16-22

Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2022 standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai pada pasal 2 difokuskan pada aspek fisik motorik⁵ pencapaian perkembangan motorik kasar ini akan berkembang tidak melalui kematangan usia begitu saja, namun juga harus di latih dan distimulasi. Pencapaian perkembangan menjadi dasar target para guru untuk mencapainya, maka untuk mencapai tujuan pencapaian perkembangan motorik kasar tersebut guru harus merencanakan kegiatan permainan yang tepat agar terstimulasi lebih optimal.

Pada bulan Februari tahun 2022 kemedikbudrisetek telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka. Setelah diluncurkan secara resmi, kemendikbudrisetek juga meluncurkan program implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri. Taman Kanak-kanak (TK) / Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak mengikuti program sekolah penggerak bisa menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri. Dalam pengembangannya, satuan pendidikan PAUD memiliki otonomi untuk menentukan kurikulum operasionalnya sendiri dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan satuan PAUD tetapi dengan mengacu pada stuktur minimum kurikulum yang ditetapkan pemerintah, sehingga diharapkan satuan PAUD dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di PAUDnya.

Berdasarkan observasi PAUD Kuntum Mekar Cijantung Jakarta Timur. Peneliti melihat dan mengamati pada saat kegiatan bermain motorik kasar di kelas dan di lapangan, kelompok mangga dengan usia 5-6 tahun masih membutuhkan latihan, saat berlari mereka sulit mengendalikan kecepatan karena koordinasi kaki yang belum terkoordinasi dengan baik, ada beberapa anak ketika berlari masih menabrak teman lainnya, ada juga anak yang kurang terampil dalam mengelola gerakan tubuh pada saat mereka kegiatan motorik kasar bersama, seperti berlari memindahkan bola, berjalan di atas kursi, berjalan zigzag dan senam bersama.⁶ Kegiatan motorik kasar di PAUD Kuntum Mekar lebih banyak dilakukan di dalam kelas, hanya beberapa kali saja dalam tiga atau empat bulan melakukan kegiatan motorik kasar di luar kelas atau lapangan dikarenakan lapangan tersebut jauh dari

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No.5 Tahun 2022

⁶ Hasil Observasi Kegiatan Motorik Kasar di Paud Kuntum Mekar

lingkungan sekolah. Guru di PAUD Kuntum Mekar dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan engrang batok belum pernah dilakukan oleh anak-anak, jika anak banyak bergerak maka semakin terampil menguasai gerak motoriknya. Permainan ini merupakan aktivitas dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau olahraga tradisional. Permainan engrang balok biasanya dimainkan secara bersama-sama. Permainan ini menuntut keterampilan berjalan, kekuatan otot, ketangkasan dan keseimbangan badan pemainnya.⁷ Permainan engrang batok kelapa juga dapat dijadikan permainan motorik kasar sebagai implementasi kurikulum merdeka belajar.

Motorik kasar merupakan area terbesar untuk perkembangan di usia pra sekolah, diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat. Perkembangan motoriknya yang semakin maju dan dapat di lihat dari kelincahan jasmani dan koordinasi otot-ototnya. Perkembangan motorik kasar ini tidak akan berkembang melalui kematangan usia saja, namun juga harus dilatih dan distimulasi agar lebih optimal. Kegiatan mengembangkan motorik kasar dalam sebuah permainan dapat dilakukan oleh pendidik. Permainan tradisional dapat dijadikan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan permainan engrang batok kelapa ini dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun khususnya bagi anak kelompok Mangga PAUD Kuntum Mekar, maka peneliti mengambil judul Modifikasi Permainan Egrang Batok Kelapa Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Bermain Egrang Anak Usia 5-6 Tahun Kurikulum Merdeka Belajar di Paud Kuntum Mekar Cijantung Jakarta Timur.

⁷ Annastasia, *Seri Permainan Tradisional Indonesia Engrang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.4

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji hasil peningkatan keterampilan motorik kasar, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar, Cijantung, Jakarta Timur.

Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi antara lain:

1. Permainan egrang batok kelapa pada anak usia 5-6 tahun.
2. Keterampilan aspek kekuatan, keseimbangan dan kelincuhan untuk melatih kekuatan tangan dan kaki, koordinasi mata, tangan kaki, kelincuhan, ketepatan, kecepatan serta keseimbangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar, Cijantung, Jakarta Timur melalui permainan egrang batok kelapa.
3. Permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dibatasi ruang lingkup tindakannya fokus meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar melalui permainan egrang batok kelapa.

Motorik kasar dalam penelitian ini adalah keterampilan berdiri dan berjalan untuk melatih kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot besar, dan kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani, sampai menjadi suatu keseluruhan yang dilakukan dengan luwes, sehingga mencakup berjalan, melatih kekuatan tangan dan kaki, koordinasi mata, tangan kaki, kelincuhan, ketepatan, kecepatan serta keseimbangan.

Permainan dalam penelitian ini adalah egrang batok kelapa merupakan permainan dengan melakukan kegiatan berdiri dan berjalan dengan koordinasi mata, tangan dan kaki, serta keseimbangan agar dapat berjalan dengan baik tanpa terjatuh dari batok kelapa. Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak yang termasuk dalam kategori anak usia dini, yang menjadi subjek dalam

penelitian di PAUD Kuntum Mekar Cijantung. Karakteristik usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah anak yang aktif dan senang bergerak untuk mengeksplor lingkungan belajarnya.

Karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menggerakkan serta mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot tangan, kaki maupun seluruh tubuh yang terkoordinasi, dan mengendalikan gerakan yang kasar melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari dan melompat melalui kegiatan dalam permainan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah “Apakah permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kuntum Mekar Cijantung?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah khususnya tentang kegiatan permainan batok kelapa terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

a. Praktisi Pendidikan

Sebagai masukan untuk memperkaya wawasan tentang kegiatan bermain dan permainan yang tepat sebagai sarana stimulasi bagi keterampilan

motorik kasar anak melalui permainan egrang batok kelapa sebagai sarana belajar anak.

b. Guru

Sebagai masukan mengenai penerapan konsep pembelajaran dengan menggunakan alat permainan tradisional berupa permainan egrang batok kelapa sebagai upaya peningkatan motorik kasar anak.

c. Kepala Sekolah

Sebagai sumbangsih atau masukan baru untuk dapat diterapkan di sekolah bawa permainan tradisional engrang batok kelapa dapat digunakan sebagai peningkatan motorik kasar pada anak usia dini.

d. Orang Tua

Bagi orang tua hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Sabagai inspirasi untuk mengembangkan penelitian ilmiah lanjutan yang mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain dan permainan tradisional egrang batok kelapa diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

